

THE INFLUENCE OF THE USE OF ARTICULATION LEARNING MODEL ON LEARNING MOTIVATION IN CLASS VIII STUDENTS OF CLASS VIII SMPN 21 PEKANBARU

Lina hidayanti¹, Sri Erlinda², Gimin³

Lina.hidayanti14@gmail.com¹, linda_sri70@yahoo.com², gimin@lecturer.unri.ac.id³

No. Hp: 082390976685

*Pancasila and Citizenship Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research is motivated by the low motivation of learning PPKn students at SMPN 21 Pekanbaru. The formulation of the problem of this research are: (1) Are there differences in learning motivation of men and women with the Articulation model in SMPN 21 Pekanbaru, (2) Are there differences in learning motivation of men and women with conventional models in SMPN 21 Pekanbaru, (3) Is there a difference between learning motivation that is taught using Articulation and Conventional models, (4) Is There a Significant Effect on the Use of Articulation Learning Models on Learning Motivation of men and women. The study aims to determine the effect of the Articulation Learning Model on Student Learning Motivation at PPPN 21 Pekanbaru. The study was conducted at SMPN 21 Pekanbaru in February 2020. This research was an experimental quantitative descriptive study. With a population of eighth grade students in Pekanbaru 21 Junior High School and Samples using the Random Sampling technique, the sample is students of class VIII 7 (experimental class) and class VIII 6 (control class) which is tested for homogeneity. Based on the research results, the formulation of the problem (1) there are differences in learning motivation of men and women using the Articulation Learning model (2) there are differences in learning motivation of conventional methods (3) there is a difference between the articulation and conventional models and (4) there is a significant influence. Then the hypothesis that says there is an influence of the use of the articulation learning model on the learning motivation of students in class VIII in SMP 21 Pekanbaru, "ACCEPTED".*

Key Words: *Articulation, Learning Motivation*

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PPKn SISWA KELAS VIII SMPN 21 PEKANBARU

Lina hidayanti¹, Sri Erlinda², Gimin³

Lina.hidayanti14@gmail.com¹, linda_sri70@yahoo.com², gimin@lecturer.unri.ac.id³
No. Hp: 082390976685

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya Motivasi belajar PPKn siswa di SMPN 21 Pekanbaru. Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Apakah ada perbedaan motivasi belajar laki-laki dan perempuan dengan model Artikulasi di SMPN 21 Pekanbaru, (2) Apakah ada perbedaan motivasi belajar laki-laki dan perempuan dengan model konvensional di SMPN 21 Pekanbaru, (3) Apakah ada perbedaan antara motivasi belajar yang diajar menggunakan model Artikulasi dengan Konvensional, (4) Apakah Ada Pengaruh Yang Signifikan Pada penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Motivasi Belajar laki-laki dan perempuan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Motivasi Belajar PPKn Siswa Di SMPN 21 Pekanbaru. Penelitian dilakukan di SMPN 21 Pekanbaru bulan Februari 2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif bersifat eksperimen. Dengan populasi siswa kelas VIII di SMPN 21 Pekanbaru dan Sampel menggunakan teknik *Random Sampling*, dengan sampel adalah siswa kelas VIII 7 (kelas eksperimen) dan kelas VIII 6 (kelas kontrol) yang di uji homogenitasnya. Berdasarkan hasil penelitian, rumusan masalah (1) terdapat perbedaan motivasi belajar laki-laki dan perempuan menggunakan model Pembelajaran Artikulasi (2) terdapat perbedaan motivasi belajar metode konvensional (3) terdapat perbedaan antara model artikulasi dan konvensional dan (4) terdapat pengaruh yang signifikan. Maka hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *artikulasi* terhadap motivasi belajar PPKn siswa kelas VIII di SMPN 21 Pekanbaru, "DITERIMA".

Kata Kunci : *Artikulasi*, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sarana yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa dan pewaris cita-cita bangsa. Pembaharuan pendidikan mengarahkan kepada peningkatan harkat dan martabat manusia, kualitas sumber daya manusia, perluasan, serta peningkatan pemerataan memperoleh pendidikan. Di dalam pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar hasil belajar sangat diperlukan untuk mencapai suatu keberhasilan siswa. Menurut Sadirman (2014) Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah mengikuti pelajaran, hal itu sangat penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dianggap berhasil atau tercapai apabila siswa mendapat hasil yang memuaskan.

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas dan motivasi belajar siswa, Rendahnya aktivitas dan motivasi merupakan salah satu masalah dalam belajar, karena hal ini memberikan dampak bagi ketercapaian hasil belajar yang diharapkan. Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.

Motivasi merupakan suatu faktor utama yang dapat menentukan tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran didalam proses belajar mengajar. Faktanya berdasarkan pengamatan peneliti dan wawancara pada guru PPKn kelas VIII yang menggunakan metode ceramah saat proses pembelajaran terdapat banyak siswa yang memiliki motivasi sangat lemah dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran bahwa banyak siswa yang menghabiskan waktu belajarnya dengan tidur dikelas saat guru sedang menjelaskan selama proses pembelajaran berlangsung, siswa banyak mengabaikan penjelasan guru, lebih banyak yang bercerita dengan teman sebangkunya, dan lebih banyak yang asik pada kegiatannya sendiri dari pada mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran yang disebabkan karena kurangnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, maka upaya guru dalam mengelola kelas pada proses pembelajaran juga sebagai penyebab rendahnya motivasi belajar siswa.

Rendahnya motivasi siswa juga dapat dilihat dari hasil perbedaan motivasi belajar siswa yang berbeda jenis kelamin antara laki laki dan perempuan. Seperti pendapat Baron dan Byrne yang mengatakan bahwa gender atau jenis kelamin secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap dan motivasi belajar (Hoang 2008). Maka sejalan dengan hasil wawancara dengan guru PPKn kelas VIII di SMPN 21 Pekanbaru bahwa jika dilihat dari keseharian siswa dan hasil belajarnya motivasi belajar perempuan dapat dilihat lebih tinggi dari pada motivasi belajar laki laki.

Adapun rumusan masalah (1) Apakah ada perbedaan motivasi belajar laki laki dan perempuan dengan model Artikulasi di SMPN 21 Pekanbaru?(2) Apakah ada perbedaan motivasi belajar laki laki dan perempuan dengan model konvensional di SMPN 21 Pekanbaru? (3)Apakah ada perbedaan antara motivasi belajar yang diajar menggunakan model Artikulasi dengan Konvensional ? (3)Apakah Ada Pengaruh Yang Signifikan Pada penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Motivasi Belajar laki laki dan perempuan Siswa di SMPN 21 Pekanbaru?. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Motivasi Belajar PPKn Siswa Di SMPN 21 Pekanbaru”

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas VIII smpn 21 Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020. Populasi penelitian ini terdiri 10 (sepuluh) ruang kelas terdiri dari; kelas VIII 1, kelas VIII 2 kelas VIII3, kelas VIII 4, kelas VIII 5, kelas VIII 6, kelas VIII 7, kelas VIII 8, kelas VIII 9, kelas VIII 10. Jumlah populasi keseluruhan yaitu 67 siswa. Adapun sampel diambil 2 kelas menggunakan teknik *multi stage random sampling*, 2 kelas yang dipilih tersebut akan dirandom untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Yang mana dalam penelitian ini kelas VIII 7 menjadi kelas eksperimen dan kelas VIII 6 mejadi kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Sebelum penerapan model pembelajaran *Artikulasi* terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas dengan memberikan soal pretest kepada siswa yang terdiri dari 3 kelas guna untuk mengetahui motivasi belajar mereka terhadap mata pelajaran PPKn.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII

Interval	Kategori	Kelas VIII 1		Kelas VIII 6		Kelas VIII 7	
		F	%	F	%	F	%
27,6-32	Sangat tinggi	4	10	-	-	-	-
22,7-27,5	Tinggi	14	35	5	12,5	-	-
17,8-22,6	Sedang	14	35	18	45	22	55
12,9-17,7	Rendah	5	12,5	17	42,5	18	45
Jumlah		37	100	40	100	40	100

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2020

Sesuai hasil pengolahan lanjutan maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa VIII 1 adalah 21,55 dan nilai varians kelas tersebut adalah 19,12 Hasil belajar siswa VIII 6 Adalah 18,57 dan nilai varians kelas tersebut adalah 9,07, dan hasil belajar siswa VIII 7 adalah 17,9 dan nilai varians kelas tersebut adalah 6,19

Tabel 2 . Penetapan Homogenitas

Kelas	Fhitung	Ftabel	Keterangan	Kesimpulan
VIII 1 dengan VIII 6	2,10	3,97	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
VIII 6 dengan VIII 7	1,46	3,96	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen

VIII 7 dengan 3,08 3,97 $F_{hitung} < F_{tabel}$ Homogen
VIII 1

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2020

Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa f hitung dari uji homogenitas di tiga kelas masing masing yakni menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hal tersebut ini berarti uji homogenitas homogeny. Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2012) jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka ketiga varians tersebut adalah homogen.

Tabel 3. Uji Homogenitas Laki-Laki Dan Perempuan VIII 6 Dan VIII 7 SMP NEGERI 21Pekanbaru

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
VIII 7 laki-laki dengan VIII 6 laki laki	1,32	4,10	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
VIII 7 perempuan dengan VIII 6 perempuan	3,17	4,10	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen

Sumber : data olahan penelitian

Dari hasil data tersebut dapat dijelaskan bahwa F_{hitung} dari uji homogenitas di dua kelas antara laki laki dengan laki-laki dengan laki- laki dan perempuan dengan perempuan menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hal ini berarti uji homogenitas data homogen, seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2012) jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua varians tersebut adalah homogen.

Perlakuan Terhadap Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pada pembahasan ini penulis mempersiapkan instrument penelitian untuk kelas eksperimen dan control. Dimana model pembelajaran artikulasi ini diterapkan 2 kali pertemuan pada kelas eksperimen. Penerapan model pembelajaran artikulasi ini dilakukan di kelas VIII 7 dengan kompetensi dasar sebagai berikut : Penerapan pertama model pembelajran ini dilakukan pada hari jumat sesuai dengan jadwal mata pelajaran kelas VIII 7 pada tanggal 21 februari 2020 pada pukul 07.40 -09.40 WIB, Dengan materi Sumpah Pemuda .Adapun langkah langkahnya Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, Guru menyampaikan materi sebagaimana biasa, Untuk mengetahui daya serap siswa, Guru membentuk kelompok berpasangan dua orang, Guru menugaskan salah satu siswa dari sebuah pasangan untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian keduanya berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya, Menugaskan siswa secara bergiliran atau diacak untuk menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya hingga sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya, Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya Belum dipahami siswa, Kesimpulan/Penutup.

Penerapan kedua model pembelajaran ini dilakukan pada hari jumat sesuai dengan jadwal mata pelajaran kelas VIII 7 pada tanggal 28 februari 2020 pada pukul 07.40 - 09.40 WIB, Dengan materi Sumpah Pemuda .

Sedangkan langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran di kelas kontrol adalah membuka pelajaran, absensi siswa, guru menerangkan pembelajaran, dan menyimpulkan materi yang telah dibahas pada jam akhir pelajaran.

Hasil Penelitian

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas Eksperimen

No	Aktivitas guru yang diamati	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Kegiatan 1	5	100	5	100	5	100
2	Kegiatan 2	3	60	5	100	4	80
3	Kegiatan 3	4	80	5	100	4,5	90
4	Kegiatan 4	3	60	4	80	3,5	70
5	Kegiatan 5	3	60	4	80	3,5	70
6	Kegiatan 6	2	40	4	80	3	60
7	Kegiatan 7	4	80	5	100	4,5	90
8	Kegiatan 8	3	60	4	80	3,5	70
	Jumlah	7	67,5	36	90	3,93	79
	Klasifikasi	Sempurna		Sangat sempurna		Sempurna	

Sumber : data olahan penelitian 2020

Dilihat dari tabel di atas, pada pertemuan pertama dan kedua dengan materi “Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika” pada tanggal 21 Februari 2020 dan 28 Februari 2020 bahwa jumlah skor 27 pada pertemuan pertama dapat dibuktikan dengan klasifikasi “sempurna”, skor 36 pada pertemuan kedua “sangat sempurna” dan skor 3,93 pada rata rata kedua pertemuan di klasifikasikan “sempurna” karena dilihat dari klasifikasi aktifitas guru dengan rentang 29,5 – 35 “ sangat sempurna” dan $23,9 = 29,4$ “sempurna”. (Tabel 3.2)

Keterangan :

- Kegiatan 1= guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai pada kegiatan ini
- Kegiatan 2= Guru menyampaikan materi sebagaimana biasanya
- Kegiatan 3= Untuk mengetahui daya serap siswa, Guru membentuk kelompok berpasangandua orang
- Kegiatan 4 =Guru menugaskan salah satu siswa dari sebuah pasangan untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru.
- Kegiatan 5 =guru menugaskan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian keduanya berganti peran. Begitujuga kelompok lainnya
- Kegiatan 6= Menugaskan siswa secara bergiliran atau diacak untuk

- menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya hingga sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya
- g. Kegiatan 7=Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa
 - h. Kegiatan 8=Guru menyimpulkan materi yang di sampaikan di akhir pembelajaran sebagai penutup

Tabel 5. Hasil Motivasi Belajar Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan

Interval	Kategori	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata rata	
		F	FR(%)	F	FR(%)	F	(FR%)
27,6-32	Sangat tinggi	-	-	1	2,5	0,5	1,25
22,7-27,5	Tinggi	4	10	27	67,5	15,5	38,75
17,8-22,6	Sedang	35	87,5	12	30	23,5	58,75
12,9-17,7	Rendah	1	2,5	-	-	-	-
8-12,8	Sangat rendah	-	-	-	-	-	-
		40	100	40	100	40	100

Sumber : data olahan penelitian

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel diatas bahwa pada pada pertemuan pertama tidak ada siswa yang mencapai kategori "sangat rendah" dalam motivasi belajarnya, tetapi terdapat (1) siswa atau (2,5%) yang mempunyai motivasi "rendah" dan pada pertemuan ke-1 terdapat (35) siswa atau (87,5%) yang mencapai kategori "sedang" sedangkan yang mempunyai motivasi "tinggi" terdapat (4) siswa atau (10%) sedangkan untuk kategori "sangat tinggi" tidak terdapat siswa yang mencapai kategori tersebut.

Sedangkan untuk pertemuan kedua yang ditampilkan pada tabel 4.8 diatas dijelaskan bahwa (1) siswa atau (2,5%) yang mempunyai motivasi "sangat tinggi". Selain itu terdapat (27) siswa atau (67,5%) yang mempunyai motivasi "tinggi" dan masih terdapat (12) siswa atau (30%) yang mempunyai motivasi "sedang", sedangkan untuk kategori "rendah" dan "sangat rendah" tidak ada siswa yang mencapai kategori tersebut.

Dengan demikian terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran artikulasi. Yang mana dapat disimpulkan nilai rata rata motivasi belajar eksperimen dengan kategori motivasi belajar "sangat tinggi" adalah (1,25%) kategori "tinggi" (38,75%) dan kategori "sedang" (58,75%) .

Tabel 6. Hasil Motivasi Belajar Kelas control

Interval	Kategori	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata rata	
		F	FR	F	FR	F	FR
27,6-32	Sangat tinggi	-	-	1	2,5	0,5	1,25
22,7-27,5	Tinggi	9	22,5	16	40	12,5	31,25
17,8-22,6	Sedang	26	65	21	52,5	23,5	58,75
12,9-17,7	Rendah	5	12,5	2	5	3,5	8,75
8-12,8	Sangat rendah	-	-	-	-	-	-
		40	100	40	100	40	100

Sumber :data olahan penelitian 2020

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel diatas bahwa pada pertemuan ke-1 terdapat (9) siswa atau (22,5%) yang mempunyai motivasi ”tinggi, kemudian untuk kategori ”sedang” terdapat (26) siswa atau (65%) yang mencapai kategori ini, sedangkan untuk kategori rendah terdapat (5) siswa atau (12,5%). Sedangkan untuk pertemuan kedua yang ditampilkan pada tabel 4.9 diatas dijelaskan bahwa (1) siswa atau (2,5%) yang mempunyai motivasi ”sangat tinggi”. Selain itu terdapat (16) siswa atau (40%) yang mempunyai motivasi ”tinggi” dan masih terdapat (21) siswa atau (52,5%) yang mempunyai motivasi ”sedang” dan terdapat (2) siswa atau (5%) yang mencapai kategori rendah.

Dengan demikian terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran artikulasi. Yang mana dapat disimpulkan nilai rata rata motivasi belajar eksperimen dengan kategori motivasi belajar ”sangat tinggi” adalah (1,25%) kategori ”tinggi” (31,25%) kategori ”sedang” (58,75%) dan kategori ”rendah” (8,75).

Tabel 6. Hasil Motivasi Belajar Laki-Laki Dan Perempuan Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan

Kategori	Eksperimen laki-laki			Eksperimen perempuan		
	Pert. 1 (%)	Pert.2 (%)	Rata rata (%)	Pert. 1(%)	Pert.2 (%)	Rata rata (%)
ST	-	-	27,5%	-	2,5	1,25
T	5	50	72,5%	15	95	55,0
S	95	50	-	80	-	40,0
R	-	-	-	5	-	-
SR	-	-	100	-	-	-
	100	100	100	100	100	100

Sumber : data olahan penelitian 2020

Dari data yang di atas diatas, bahwa pada pertemuan pertama motivasi belajar laki-laki pada kelas eksperimen yang mencapai kategori ”Tinggi” terdapat 5% yang mendapatkan motivasi ”Sedang” terdapat 95%, Sedangkan untuk pertemuan kedua pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran artikulasi, motivasi belajar siswa pada kategori ” Tinggi” meningkat menjadi 50%, kemudian untuk kategori ”Tinggi” terdapat 50%, hal ini menunjukkan bahwa pada pertemuan kedua sudah terdapat peningkatan motivasi belajar laki-laki, dikarenakan sudah tidak adanya siswa yang mendapat kategori ”rendah”

Kemudian pada motivasi perempuan eksperimen, pada pertemuan pertama motivasi belajar perempuan pada kelas eksperimen yang mencapai kategori ”Tinggi” terdapat 15% yang mendapatkan motivasi ”Sedang” terdapat 80%, dan ”Rendah” 5 %. Sedangkan untuk pertemuan kedua pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran artikulasi, motivasi belajar siswa pada kategori ” Sangat Tinggi” meningkat menjadi 2,5%, kemudian untuk kategori ”Tinggi” terdapat 95%, hal ini menunjukkan bahwa pada pertemuan kedua sudah terdapat peningkatan motivasi belajar perempuan.

Tabel 7. Hasil Motivasi Belajar Gabungan Laki- Laki Dan Perempuan Kelas Kontrol

Kategori	Kontrol laki-laki	Kontrol perempuan
----------	-------------------	-------------------

	Pert. 1 (%)	Pert.2 (%)	Rata rata (%)	Pert. 1 (%)	Pert.2 (%)	Rata rata (%)
ST	-	-	-	-	-	-
T	20	25	22,5	25	60	42,5
S	60	65	62,5	70	40	55,0
R	20	10	15,0	5	-	2,5
SR	-	-	-	-	-	-
	100	100	100	100	100	100

Sumber :data olahan penelitian 2020

Dari data yang di atas diatas, bahwa pada pertemuan pertama motivasi belajar laki-laki pada kelas kontrol yang mencapai kategori "Tinggi" terdapat 20% yang mendapatkan motivasi "Sedang" terdapat 60%, dan "Rendah" 20%. Sedangkan untuk pertemuan kedua pada kelas kontrol yang tanpa menggunakan model pembelajaran artikulasi, motivasi belajar siswa pada kategori "Tinggi" meningkat menjadi 25%, kemudian untuk kategori "Sedang" terdapat 65%, dan "Rendah" 10%.

Kemudian pada motivasi perempuan kontrol, pada pertemuan kedua motivasi belajar perempuan pada kelas eksperimen yang mencapai kategori "Tinggi" terdapat 25% yang mendapatkan motivasi "Sedang" terdapat 70%, dan "Rendah" 5%. Sedangkan untuk pertemuan kedua pada kelas eksperimen yang tanpa menggunakan model pembelajaran artikulasi, motivasi belajar siswa pada kategori "Tinggi" meningkat menjadi 60%, kemudian untuk kategori "Sedang" terdapat 40%, hal ini menunjukkan bahwa pada pertemuan kedua sudah terdapat peningkatan motivasi belajar perempuan dikarenakan sudah tidak ada lagi kategori rendah.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan melalui hasil analisis deskripsi terhadap variabel Model Pembelajaran artikulasi (X) dan variabel Motivasi belajar (Y) yang dianalisis berdasarkan perolehan skor pada indicator dari masing-masing variabel dalam penelitian dan pengkategorisasian berdasarkan perolehan skor dari subjek penelitian. Berdasarkan analisis perolehan data yang telah dilakukan dengan Menggunakan uji beda t maka diperoleh lah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,67 > 1,68$) untuk uji beda t motivasi belajar laki-laki dan perempuan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran artikulasi. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan antara motivasi laki laki dan perempuan. Sedangkan pada uji beda t motivasi belajar laki-laki dan perempuan di kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional diperoleh lah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,74 > 1,68$). Hal ini juga membuktikan bahwa terdapat juga perbedaan antar motivasi belajar laki laki dan perempuan di kelas kontrol. Kemudian untuk model pembelajaran artikulasi yang juga menggunakan uji t statistik t-tes, diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,73 > 1,66$) dan sumbangan gain berdasarkan rata-rata gain ternormalisasi motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang didapat yaitu 0,37 maka N-gain yang dihasilkan dalam kategori "rendah". Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran

artikulasi memberikan pengaruh yang cukup berarti terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan analisis uji beda “t” terdapat kedua kelas tersebut menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,73 > 1,66$) yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara menggunakan model pembelajaran artikulasi dengan metode konvensional. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 21 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang tergambar pada BAB IV dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi pada SMPN 21 Pekanbaru maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Motivasi belajar siswa laki-laki dan perempuan dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi jika dilihat dari hasil Uji beda T tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar laki-laki memiliki rata-rata 21,11, sedangkan motivasi belajar perempuan pada model pembelajaran artikulasi ini yaitu 22,82. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar perempuan dan laki-laki terdapat perbedaan yaitu motivasi belajar perempuan lebih tinggi dari pada motivasi belajar laki-laki pada penggunaan model pembelajaran Artikulasi.
2. Berdasarkan hasil Uji beda T motivasi belajar laki-laki dan perempuan kelas kontrol menggunakan metode konvensional terdapat perbedaan. Hal ini dilihat dari rata-rata masing-masing setiap jenis kelamin. Pada jenis kelamin laki-laki memperoleh rata-rata 20,3 sementara pada motivasi belajar perempuan memperoleh rata-rata yaitu 21,92. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada metode konvensional di kelas kontrol ini motivasi belajar perempuan juga lebih tinggi dari pada motivasi belajar laki-laki.
3. Berdasarkan analisis uji beda T kelas eksperimen dan Kontrol tersebut menunjukkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($9,73 > 1,66$) yang berarti ada perbedaan yang signifikan dan dengan jumlah rata-rata dari motivasi belajar yang menggunakan model pembelajaran artikulasi sebesar 21,94 dan motivasi belajar yang menggunakan metode kontrol yaitu sebesar 21,11, dengan hipotesis yang diajukan adalah apakah ada perbedaan antara motivasi belajar yang diajar menggunakan model pembelajaran artikulasi dengan metode konvensional.
4. Berdasarkan analisis uji beda T eksperimen (model artikulasi) tersebut menunjukkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($21,07 > 1,66$) yang berarti ada pengaruh yang signifikan dan dengan adanya sumbangan gain yang dapat dilihat dari kelas eksperimen sebesar 0,37 yang termasuk ke dalam kategori “Sedang” dengan hipotesis yang diajukan adalah apakah ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran artikulasi.

Rekomendasi

Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian di atas, maka penulis menyampaikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat di jadikan acuan dalam proses belajar mengajar agar lebih inovatif, kreatif, dan menyenangkan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar di SMPN 21 Pekanbaru.
2. Kepada guru bidang studi PKn, di SMPN 21 Pekanbaru untuk dapat menerapkan model pembelajaran artikulasi sebagai salah satu alternative model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bidang studi PKn.
3. Untuk mengantisipasi kelemahan model pembelajaran artikulasi yang mana jika siswa tidak dapat memahami materi pelajaran dengan baik maka pesan dari materi pembelajaran tersebut tidak akan tersampaikan dengan baik dan hanya muncul sedikit ide dalam proses pembelajara, maka dengan kelemahan tersebut , guru harus lebih jelas dalam menyampaikan materi serta langkah langkah dalam proses pembelajaran ini, agar hal ini dapat dipahami dengan mudah oleh siswa.
4. Bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan inovasi metode atau model pembelajaran lainnya, penelitian ini dapat dijadikan sumber inspirasi untuk penelitian lanjuta, sehingga peneliti mempunyai gambaran dan perbandingan dengan penelitian ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung ikut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. untuk itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Mahdum, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Riau.
2. Bapak Dr. Gimin, M.Pd selaku ketua jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
3. Bapak Dr. Hambali, M.Si selaku Koordinaor Prodi Ppkn Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
4. Bapak supentri, M.Pd selaku penasihat akademik
5. Ibu Sri Erlinda S.IP, M.Si selaku pembimbing 1 yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan serta masuk dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Gimin, M.Pd selaku pembimbing 2 yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan serta masuk dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Zahirman , MH selaku ketua penguji, Bapak Supentri, M.Pd selaku penguji II, dan Bapak Haryono, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan banyak saran dan masukan positif untuk menyempurnakan skripsi ini .
8. Bapak Drs. Ahmad Eddison, M.Si, Bapak Separen , S.Pd, MH Bapak Indra

Primahardani, MH, selaku dosen Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.

9. Kedua orang tua tercinta ayahanda Bunadi dan ibunda Yulimarni yang telah banyak sekali memberikan bantuan moril dan materil serta dorongan dan motivasi hingga doa yang tak henti hentinya di panjatkan untuk kelancaran pembuatan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Presindo.

Nur fauziatun N (2014). *Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Ix Smp Negeri 22 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja.

Sudjana, Rosita. 2016. *Statistik penelitian pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono, 2013. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.